

Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan PIRT Hasil Produk Olahan Kelompok Wanita Tani Melati di Desa Suranadi

Rifani Nur Sindy Setiawan^{1*}, Anna Apriana Hidayanti¹, Sri Mulyawati¹, Eka Nurmindia Dewi Mandalika¹, Ni Made Nike Zeamita Widiyanti¹, Muhammad Nursan¹, Wirajaya Kusuma²

¹ Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

² Program Studi Ilmu Komputer Universitas Bumigora, Mataram, Indonesia

*e-mail korespondensi: setiawanrifani@unram.ac.id

Abstract

A PIRT (Home Industry Food) permit is a form of business legality that home industry groups need to have. Several home industries in Suranadi already have PIRT permits obtained from the Cooperatives Service when opening their businesses. However, when the PIRT has expired they do not have the knowledge to extend or create a new PIRT. Likewise with KWT Melati, during a visit, they revealed that the problem they were facing was that some of their PIRT product permits had expired. So, this activity aims to provide socialization and training in making PIRT from processed KWT jasmine products. The method for implementing this activity consists of the Preparation, Socialization and Training, and Evaluation stages. The preparation stage consists of a location survey and discussion about the potential and constraints of KWT Melati. Carrying out outreach activities to KWT Melati members which aims to provide knowledge about the importance of PIRT permits and training on how to make PIRT. The third stage is evaluation, which is carried out to see participants' responses and understanding of the material that has been given. Some of the results of this activity are: (1) Increasing participants' understanding of preparation procedures, completeness files, usefulness, as well as submitting and creating PIRT. (2) KWT Melati hopes that there will be assistance activities in making PIRT as a continuation of this activity.

Keywords: Keywords consist of two to five relevant words/phrases seperated with semicolon

Abstrak

Izin PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga) adalah salah satu bentuk legalitas usaha yang perlu dimiliki oleh kelompok industri rumahan. Beberapa *home industry* yang ada di Suranadi sudah memiliki izin PIRT yang didapatkan dari Dinas Koperasi saat membuka usahanya. Namun, saat PIRT sudah kadaluarsa mereka tidak memiliki pengetahuan untuk memperpanjang ataupun membuat PIRT baru. Begitu pula dengan KWT Melati saat diadakan kunjungan, mereka mengungkapkan bahwa kendala yang sedang dihadapi adalah beberapa produk izin PIRT nya sudah kadaluarsa. Sehingga, kegiatan ini bertujuan untuk memberi Sosialisasi serta Pelatihan Pembuatan PIRT Hasil Produk Olahan KWT Melati. Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri tahap Persiapan, Sosialisasi dan Pelatihan, serta Evaluasi. Tahap persiapan berupa survey lokasi serta diskusi tentang potensi dan kendala yang dimiliki oleh KWT Melati. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi kepada para anggota KWT Melati yang bertujuan untuk memberi pengetahuan tentang pentingnya izin PIRT dan pelatihan cara pembuatan PIRT. Tahap ketiga yaitu Evaluasi yang dilakukan untuk melihat respon dan pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Beberapa hasil dari kegiatan ini adalah : (1) Meningkatkan pemahaman peserta tentang prosedur pembuatan, berkas kelengkapan, kebermanfaatannya, serta Pengajuan dan Pembuatan PIRT. (2) Pihak KWT Melati berharap terdapat kegiatan pendampingan pembuatan PIRT sebagai keberlanjutan dari kegiatan Pengabdian ini.

Kata Kunci: Izin PIRT, Sosialisasi, Pelatihan.

Accepted: 2023-09-19

Published: 2023-10-30

PENDAHULUAN

Desa Suranadi adalah salah satu Desa Wisata yang terletak di Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Keunggulan Desa Wisata Suranadi dibandingkan desa wisata lainnya yaitu menawarkan perpaduan antara budaya dan alam yang dapat dinikmati oleh wisatawan. Tempat wisata yang dapat dikunjungi oleh wisatawan diantaranya adalah hutan Suranadi, kolam pemandian Suranadi, serta peninggalan sejarah sekaligus tempat spiritual bagi umat Hindu yaitu Pura Dangkahyangan Jagat Suranadi. Lokasi wisata tersebut terletak di tengah hutan wisata

dengan pemandangan yang masih alami dan suasana yang sejuk. Menurut Sukmadewi et al., (2019) Desa wisata Suranadi cukup dikenal di kalangan wisatawan Nusantara dengan produk olahan kulinernya yaitu berupa dodol buah (nangka, sirsak, durian, dan pisang). Produk olahan buah tersebut diolah secara industri rumahan oleh beberapa masyarakat Suranadi. Salah satunya adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati. KWT Melati adalah salah satu Kelompok Wanita Tani yang memproduksi olahan buah menjadi keripik ataupun dodol yang ada di Dusun Suranadi Utara. Produk olahan yang ditawarkan diantaranya adalah Dodol Nangka, Dodol Sirsak, dan Keripik Nangka.

Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) atau sering disebut izin PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga) adalah salah satu bentuk legalitas usaha yang perlu dimiliki oleh kelompok industri rumahan (*home industry*) maupun UMKM (Efendy, et al., 2023). Sertifikat PIRT merupakan izin edar yang diterbitkan oleh pihak berwenang sebagai jaminan perlindungan kesehatan dan keamanan pangan terhadap konsumen pangan industri rumah tangga (Hermanu, 2016). Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Nomor 22 Tahun 2018 tentang pedoman pemberian sertifikat pangan Industri Rumah Tangga, sertifikat izin PIRT diberikan oleh Bupati atau Walikota melalui Dinas Kesehatan (Agustinus, et al., 2022). Dengan memiliki izin PIRT maka konsumen semakin percaya dengan produk olahan *home industry* ataupun UMKM yang telah dihasilkan. Namun, banyak pelaku usaha yang tidak memahami pentingnya hal tersebut, serta tidak memahami cara untuk mendapatkan legalitas usaha yang akan mendukung usaha yang dimilikinya. Faktor kurangnya pengetahuan, kekhawatiran akan biaya yang mahal, adanya anggapan bahwa hal itu tidak penting dan rumit, serta ketidaktahuan mengenai cara mengurusnya adalah hal yang dialami oleh UMKM sehingga enggan mengurus legalitas usaha mereka (Yohana, 2016).

Beberapa *home industry* yang ada di Suranadi sudah memiliki izin PIRT yang didapatkan dari Dinas Koperasi saat membuka usahanya. Namun, saat PIRT sudah kadaluarsa mereka tidak memiliki pengetahuan untuk memperpanjang ataupun membuat PIRT baru untuk produk yang mereka hasilkan. Begitu pula dengan KWT Melati saat diadakan kunjungan lapang oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat, mereka mengungkapkan bahwa kendala yang sedang dihadapi adalah beberapa produk izin PIRT nya sudah kadaluarsa. Yaitu dodol nangka dan dodol sirsak, sedangkan untuk keripik nangka belum memiliki izin PIRT. Berdasarkan ulasan tersebut, maka kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberi Sosialisasi serta Pelatihan Pembuatan PIRT Hasil Produk Olahan Kelompok Wanita Tani Melati di Desa Suranadi.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada minggu pertama hingga minggu kedua bulan Agustus 2023 di Rumah Ketua KWT Melati yang terletak di Dusun Suranadi Utara, Desa Suranadi, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat. Kegiatan ini melibatkan 20 anggota kelompok KWT Melati, dengan menggunakan metode pengembangan masyarakat (*community development*) yang menekankan pembelajaran orang dewasa (Effendi, S. & Tukiran, 2014). Adapun tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan berupa survey lokasi serta diskusi tentang potensi dan kendala yang dimiliki oleh KWT Melati.
2. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi kepada para anggota KWT Melati yang bertujuan untuk memberi pengetahuan tentang pentingnya izin PIRT dan pelatihan cara pembuatan PIRT. Kegiatan ini diawali dengan pemberian pre-test kepada peserta untuk mengetahui kondisi awal pemahaman peserta tentang PIRT.
3. Tahap Evaluasi yang dilaksanakan setelah kegiatan sosialisasi dan pelatihan selesai dilakukan, dengan memberi post-test kepada peserta kegiatan untuk melihat respon dan pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini dilakukan sebelum kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dimulai, yaitu dengan melakukan survey lokasi dan diskusi bersama ketua KWT Melati. Diskusi dilakukan untuk mengetahui potensi yang dimiliki serta kendala yang dihadapi oleh KWT Melati dalam menjalankan usahanya. Tahap ini dilakukan pada minggu pertama bulan Agustus 2023. Setelah diadakan diskusi, didapatkan hasil bahwa terdapat produk olahan yang dihasilkan KWT Melati belum memiliki izin PIRT serta beberapa produk telah kadaluarsa PIRT nya. Berdasarkan hal tersebut maka disepakati bahwa kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan adalah Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan PIRT Hasil Produk Olahan KWT Melati, dan dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2023. Berikut ini adalah suasana kegiatan survey awal saat kegiatan diskusi beserta salah satu produk olahan KWT Melati.



Gambar 1. Produk Olahan KWT Melati



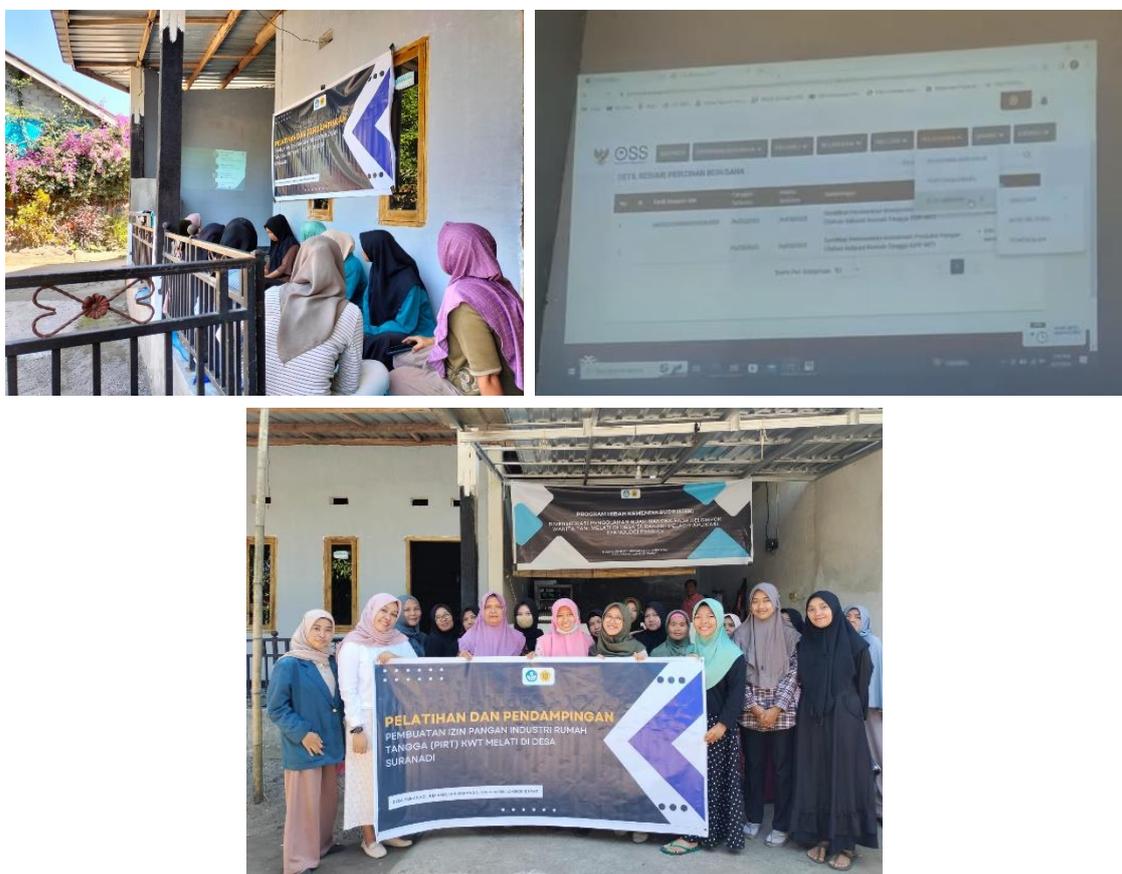
Gambar 2. Suasana Kegiatan Diskusi

2. Tahap Sosialisasi dan Pelatihan

Tahap Sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan pada minggu kedua di bulan Agustus 2023 yang bertempat di rumah ketua KWT Melati, Dusun Suranadi Utara, Desa Suranadi, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat. Kegiatan diikuti oleh 20 anggota kelompok KWT Melati.

Kegiatan ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu diawali dengan perkenalan tim pengabdian beserta narasumber, dilanjutkan dengan pembagian pre-test untuk mengetahui pemahaman peserta tentang PIRT sebelum diberi materi, terakhir pemberian materi sosialisasi oleh tim pengabdian.

Materi pertama yang disampaikan oleh narasumber, yaitu salah satu tim anggota pengabdian kepada Masyarakat terkait Standar Pemenuhan Komitmen Produksi Pangan Olahan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT). Pada sesi ini dijelaskan tentang pengertian izin PIRT, pentingnya izin PIRT sebagai penguatan produk olahan untuk memperoleh kepercayaan konsumen sesuai dengan pernyataan Efendy dkk (2023), standar yang harus dipenuhi untuk memperoleh izin PIRT, serta jenis-jenis legalitas yang dibutuhkan oleh pelaku usaha. Kemudian dilanjutkan dengan materi kedua tentang alur proses pengajuan PIRT meliputi penyiapan dokumen, registrasi pada laman Online Single Submission (OSS) yaitu Sistem Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik, mengisi form yang telah disediakan oleh Dinas Kesehatan dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) secara offline, kemudian upload berkas pada pada laman OSS secara online. Langkah terakhir adalah menunggu jadwal kunjungan oleh Dinas Kesehatan untuk proses verifikasi dan validasi lapangan. Berikut ini adalah suasana saat kegiatan penyuluhan berlangsung.



Gambar 3. Suasana Kegiatan Penyampaian Materi dan Setelah Kegiatan Sosialisasi serta Pelatihan

3. Tahap Evaluasi

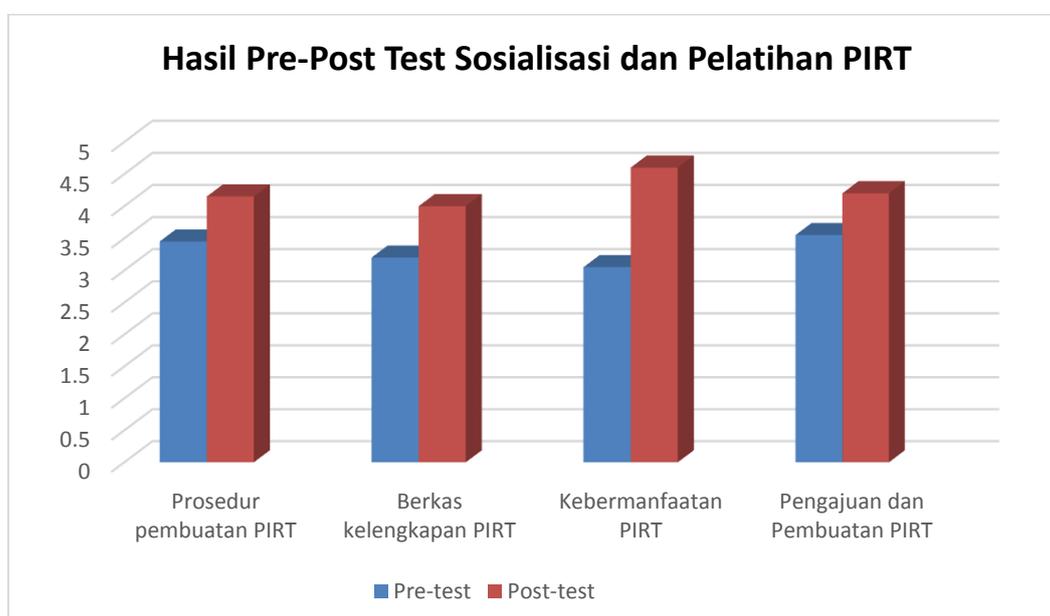
Tahap terakhir yang dilakukan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah evaluasi. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui respon dari peserta selama kegiatan berlangsung dan pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada saat kegiatan berlangsung, terlihat keberhasilan kegiatan sosialisasi dan

pelatihan yang dilakukan, hal tersebut tercermin dari antusiasme dan respon positif peserta saat mendengarkan materi yang disampaikan oleh narasumber yang ditampilkan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Respon Peserta Penyuluhan Sosialisasi dan Pelatihan

No	Sikap dan Respon Peserta Sosialisasi dan Pelatihan	Keterangan
1.	Positif	100% (20 org)
2.	Ragu-ragu	0 % (0 org)
3.	Negatif	0% (0 org)

Pada Gambar 4 berikut ini ditampilkan hasil pre-test dan post-test peserta terhadap kuesioner yang telah disiapkan oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat. Pretest digunakan untuk membangun pengetahuan awal peserta dan posttest dapat digunakan untuk mengukur pemahaman dari materi yang telah disampaikan (Banuwa dan Susanti, 2021).



Gambar 4. Hasil Pre-Post Test Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan PIRT

Berdasarkan Grafik yang ditampilkan pada Gambar 4, didapatkan hasil bahwa pemahaman peserta tentang prosedur pembuatan PIRT, berkas kelengkapan PIRT, kebermanfaatan PIRT, serta Pengajuan dan Pembuatan PIRT mengalami peningkatan setelah diadakannya sosialisasi dan pelatihan pembuatan PIRT. Hal tersebut ditandai dengan tingginya grafik post-test jika dibandingkan dengan grafik pre-test.

KESIMPULAN

Terdapat beberapa kesimpulan dari kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan PIRT yang telah dilakukan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- Respon anggota KWT Melati terhadap materi yang telah diberikan menunjukkan hal yang positif.
- Meningkatkan pemahaman peserta tentang prosedur pembuatan PIRT, berkas kelengkapan PIRT, kebermanfaatan PIRT, serta Pengajuan dan Pembuatan PIRT.
- Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan PIRT berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.
- Pihak KWT Melati berharap terdapat kegiatan pendampingan pembuatan PIRT sebagai keberlanjutan dari kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, E., Sopiya, M., & Mulyani, N. (2022). Sosialisasi Legalitas dan Manajemen Usaha Bagi UMKM di Tangerang Selatan. *Dedikasi PKM*, 3(3), 317-322.
- Banuwa, A. K., & Susanti, A. N. Evaluasi skor pre-test dan post-test peserta pelatihan teknis new SIGA di perwakilan BKKBN provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Widyaiswara*. 2021. 1(2), 77-85.
- Effendi, S. dan Tukiran. (2014). *Metode Penelitian Survei*. LP3S. Jakarta.
- Hermanu, B. (2016). Studi implementasi izin edar produk pangan industri rumah tangga (pirt) dalam mewujudkan keamanan pangan yang optimal di kota semarang. *Jurnal Ilmiah Hukum Dan Dinamika Masyarakat*, 11(2).
- Mulyawati, S., Fernandez, F. E., & Nabilah, S. (2023). Pentingnya Izin PIRT Sebagai Penguatan Produk Olahan Keripik KWT Nine Seru di Desa Lantan. *Jurnal SIAR ILMUWAN TANI*, 4(1), 26-31.
- Sukmadewi, N. P. R., Putra, I. N. D., & Suardana, I. W. (2019). Potensi dan Pengembangan Desa Wisata Suranadi di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 5, 424.
- Yohanna, L., M Insana, D. R., & Sondari, E. (2016). Upaya Peningkatan usaha masyarakat melalui pengurusan perizinan usaha dan merek. *Surya (Jurnal Seri Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(1), 73-77.